

## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS PSIKOLOGI ISLAM

<sup>1</sup>DEVY HABIBI MUHAMMAD, <sup>2</sup>AGUSTIARINI EKA DEASARI,  
<sup>3</sup>ARIES DIRGAYUNITA

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email : hbbmuch@gmail.com\*

**Abstract :** *The purpose of this study is to explain early childhood education based on Islamic psychology, a study approach to understand children's psychology and behavior based on the concept of monotheism, through the integration of science and faith. Islamic psychology is a form of psychology that is based on the image of humans especially in Islam, which has different uniqueness and this behavior is an expression of his experience through the interaction of the world and the spiritual environment with the aim and aim of improving the health of the quality of religious life and to achieve happiness in the afterlife In Islamic education, it has laid the foundation of the Al-Qur'an regarding the objectives of Islamic education and the material that must be taught, especially Islamic education. learning will be delivered using a method that must be an interesting and important issue in Indonesia to achieve the expected goals of Islamic education. The research used in this research is literature research, and uses a critical descriptive method that emphasizes the ability to analyze data in accordance with the text and theory. The results of literature review and observation that children are seeds of good quality, have the potential to implement basic human values. However, in subsequent developments, the human soul was no longer stable. Western education tends to overemphasize intelligence (cognitive) and neglect mental functions (affective). Islamic psychology is present in the world of early childhood education as a new paradigm, which views humans as perfect and whole. Children not only understand concepts in general but understand human concepts in Islam, and have physical and spiritual potential to have a close relationship between the two. So that children become perfect human beings, care, preserve nature and carry out God's commands.*

**Keywords:** *Education, Early Childhood, Psychology, Islam*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pendidikan anak usia dini berbasis psikologi islam, pendekatan studi untuk memahami psikologi dan perilaku anak berdasarkan konsep ketauhidan, melalui integrasi antara sains dan iman. Psikologi islam merupakan bentuk psikologi yang didasarkan pada gambaran manusia khususnya dalam islam, yang memiliki keunikan yang berbeda serta perilaku tersebut merupakan ekspresi dari pengalamannya melalui interaksi dunia dan lingkungan spiritual dengan maksud dan tujuan meningkatkan kesehatan kualitas kehidupan beragama dan untuk menggapai kebahagiaan di dunia akhirat. Dalam pendidikan islam telah meletakkan dasar Al-Qur'an tentang tujuan pendidikan islam dan materi yang wajib diajarkan khususnya pendidikan Islam. pembelajaran akan disampaikan menggunakan metode yang harus menjadi isu yang menarik dan penting di Indonesia untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan islam. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur, dan menggunakan metode deskriptif kritis yang menekankan kepada kemampuan analisis data sesuai dengan teks dan teori. Hasil kajian literatur dan pengamatan bahwa anak merupakan benih yang berkualitas baik, memiliki potensi dalam

memimplementasikan nilai-nilai dasar kemanusiaan. Namun pada perkembangan berikutnya, manusia jiwanya tidak stabil lagi. Pendidikan barat cenderung terlalu menekankan kecerdasan (Kognitif) dan mengabaikan fungsi mental (afektif). Psikologi islam hadir dalam dunia pendidikan anak usia dini sebagai paradigma baru, yang memandang manusia secara sempurna dan utuh. Anak tidak hanya memahami konsep secara umum tetapi memahami konsep manusia secara islam, dan memiliki potensi fisik dan spiritual memiliki hubungan yang erat diantara keduanya. Sehingga anak menjadi manusi yang sempurna, peduli, melestarikan alam dan menjalankan perintah Allah.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Anak Usia Dini, Psikologi, Islam

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam beberapa tahun terakhir semakin membuktikan bagaimana manusia memiliki andil besar dalam perjuangan untuk modernitas. Sesuai dengan arus zaman, pendidikan tidak terlepas dari tantangan. Tantangan tersebut salah satunya adalah globalisasi. Globalisasi ini memiliki dampak positif tetapi juga bisa berdampak negatif. Dampak positif modernisasi ini salah satunya adalah untuk membuat hidup manusia mudah dan nyaman dengan teknologi, sedangkan efek negatif bisa muncul dari pengenalan ideologi yang merongrong agama, seperti liberalisme, individualisme, materialisme, dan hedonisme, yang menghasilkan munculnya kebebasan berpikir tanpa kendali, mementingkan diri sendiri, pemuja material, kemunduran dalam perilaku dan merasakan kekosongan jiwa. Dari dampak tersebut khususnya dampak negatif, maka anak harus diberikan bekal yang kuat, sehingga menjadi generasi yang berpendidikan dan cerdas. Oleh sebab itu, dalam menyambut perubahan tersebut, psikologi islam dan pendidikan merupakan titik temu yang memiliki peran penting.

Dari contoh permasalahan tersebut bahwasannya menunjukkan perlu adanya solusi untuk memperbaiki karakter anak yang tepat untuk menghadapi beberapa masalah tersebut. Diperlukan adanya saling bekerjasama antara seluruh elemen yang ada baik dari individu, sekolah, keluarga masyarakat, pemerintah untuk memperbaiki keadaan tersebut. Secara institusional, misi dari pembangunan nasional, pendidikan merupakan misi pertama dari beberapa misi sehingga visi pembangunan nasional, seperti yang tertulis didalam UU RI No 17 tahun 2007, yaitu terwujudnya ciri kas bangsa indonesia yang kuat, mulia, kompetitif, dan bermoral yang tercermin dalam Pancasila, yang ditandai dengan karakter dan sikap masyarakat indonesia yang unik, memiliki iman dan takwa, toleran, berahlak,

berkolaborasi, dinamis, patriotik, dan berorientasi pada iptek. Selain itu dalam Undang Undang Sisdiknas No 20 th 2003, adalah Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Juliardi, 2015). Sehingga anak dihaapkan tidak hanya mengedepankan kepentingan diakademik saja, tetapi juga perlu juga adanya pendidikan islam dan karakter (Agustin & Muhammad, 2020).

Untuk mengatasi ruang kosong salah satunya adalah jiwa manusia dikembalikan ke fungsinya yaitu memiliki agama sebagai pedoman hidupnya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan seumur hidup. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia adalah insan yang dibekali dua fungsi dan dua tugas dasar dengan baik, yaitu: Fungsi *pertama*, manusia dilahirkan di bumi sebagai khalifah, makna dapat dinyatakan bahwa manusia diberi wewenang untuk melestarikan, memanfaatkan, memelihara alam semesta. Fungsi yang *kedua*, yaitu manusia diberi tugas untuk taat dan beribadah kepada Allah SWT. Selain dari itu, manusia adalah makhluk spiritual dan memiliki potensi fisik. Potensi kelahiran adalah elemen fisik yang ada dan dimiliki oleh manusia. Sehingga manusia jauh lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya, kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi dan kompleks sehingga manusia menjadi lebih maju, dan mempunyai kecakapan (Noormawanti, 2017).

Berdasarkan konsep islam tentang manusia maka dapat diterapkan konsep psikologi islam. Psikologi islam adalah studi tentang islam itu sendiri terkait dengan aspek-aspek jiwa anak dan perilaku, sehingga diri sadar manusia dapat membentuk lebih kualitas dan kebahagiaan hidup yang sempurna di dunia ini dan akhirat (Salahuddin, 2020). Keberadaan psikologi islam pada abad ini adalah merupakan suatu bukti kebangkitan islam dalam peradaban dunia yang modern. Kehadiran psikologi islam adalah respon terhadap kegagalan psikologi modern atau kontemporer mengatasi kesenjangan pada manusia jiwa, kegelisahannya dan mencoba menilai dan menafsirkan kehidupan nyata.

Psikologi islam merupakan perwujudan psikologi yang berlandaskan kepada ciri manusia dalam Islam, untuk mempelajari gaya dan perilaku manusia sebagai ekspresi dari pengalamannya sendiri, dengan lingkungan, dan dunia spiritual yang

bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan kualitas kehidupan beragama, untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia maupu akhirat.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa esensi dari definisi psikologi islam, yaitu: bahwa psikologi islam merupakan salah satu bidang studi islam. Psikologi islam mempunyai status sama dengan disiplin ilmu Islam lainnya. Penempatan kata 'Islam' di sini memiliki rasa gaya, pola pikir, paradigma, perspektif, atau ideologi, sehingga psikologi dikonsrtuk berpola atau memiliki pola pikir yang berlaku untuk tradisi ilmiah dalam pendidikan islam, demikian juga bisa membuat ideologi yang berbeda dan unik dari kontemporer psikologi secara umum. Tidak dapat dipisahkan dari kerangka kerja ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan islam, sehingga mereka dapat menciptakan seperti cabang psikologi: Psikopatologi islam, Psikologi islam Sosial, Psikologi Perkembangan Islam, Islam Psikoterapi, Psikologi Pendidikan Islam, dan lain-lain (Evita Yuliatul wahidah, 2016).

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana implikasi pendidikan anak usia dini perspektif psikologi Islam terhadap pendidikan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pendidikan anak usia dini berbasis psikologi islam, pendekatan studi untuk memahami psikologi dan perilaku anak berdasarkan konsep ketauhidan, melalui integrasi antara sains dan iman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Artikel ini peneliti tulis berdasarkan penelitian literatur. Penelitian literatur adalah rangkaian kegiatan penelitian tentang bagaimana dan cara yang tepat dalam mendapatkan data studi, merekam, mendaftar, dan menyiapkan komposisi studi yang ditinjau. Penelitian ini adalah studi yang menggunakan sumber literatur untuk mendapatkan data penelitian (Muhammad, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode deskriptif kritis kualitatif. Metode deskriptif kritis menekankan kepada kemampuan untuk nganalisis data dan sumber yang sesuai dengan teks dan teori yang tersedia dan berdasar pada dasar-dasar tertulis yang mengarah pada diskusi. Dasar-dasar tersebut berasal dari karya-karya intelektual yang kompeten.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Proses dalam menyusun artikel ini penulis memulai dengan mengumpulkan asumsi-asumsi dan aturan berpikir yang digunakan. Asumsi pemikiran kemudian

dilakukan pengelompokan dan mengolah data untuk memperjelas, dan deskripsi dalam bentuk pengumpulan data. Menganalisis dan menafsirkan data sehingga memperjelas fenomena. Selanjutnya dikelompokan, dievaluasi, hubungan dan posisi parameter dengan parameter yang lain (Evita Yuliatul wahidah, 2016).

### **Teknik Analisis Data**

Artikel ini peneliti lakukan melalui analisis wacana, sehingga tidak tumpang tindih. Setelah data-data terkumpul, sehingga data dianalisis untuk sampai kepada kesimpulan, yang digunakan dalam teknik analisis peneliti ini adalah analisis deskriptif. Selain itu, analisis konten digunakan untuk membandingkan satu studi dengan studi lain yang sesuai dengan artikel ini, berdasarkan pada perbedaan waktu menulis dan kemampuan untuk mencapai tujuan sebagai bahan yang disajikan oleh suatu kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Sibarani, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kajian Psikologi**

Menghadirkan islam dalam cara dan upaya meningkatkan kreativitas dalam konsep psikologi. Demikian pula yang diusulkan oleh psikolog Hanna djumhana bastaman. Dia menjelaskan bahwa jika muslim ingin membangun psikologi, maka harus memanfaatkan hasil pemikiran ilmuwan psikologi. Keunikan dari tulisan hanna djumhana ada di satu sisi yang dia akui kebenaran tentang teori psikologi dengan catatan di sini sehingga sedikit kekurangan selanjutnya di sisi lain ia mencoba membenahi kekurangan itulah konsep Islam (Yaqin, 2016).

Psikologi islam memiliki tugas yang berbeda dengan psikologi barat, psikologi barat menjelaskan, prediksi, kontrol (pengendalian) pada perilaku manusia. Sedangkan psikologi islam secara garis besarnya adalah untuk melkukan suatu pemberdayaan terhadap manusia sehingga kualitas hidupnya semakin meningkat. Psikologi islam akan memberi peringatan kepada kita sebagai manusia, bahwa manusia dalah termasuk mahluk multi dimensi (Fuad Nashori, 2005). Dalam psikologi islam manusia tidak hanya mahluk fisisk, tetapi juga termasuk mahluk sosial, spiritual sehingga psikologi islam menjelaskan, memprediksi, mengendalikan mengarahkan manusia untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT. Jadi tujuan utama Islam akan menyelamatkan manusia dan membimbing manusia kembali kepada Allah yang esa. Psikologi islam yang berlandaskan kepada Al-Quran sebagai referensi utama dan Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk orang muslim

tetapi untuk baik umat manusia, karena dibangun dengan arah psikologi islam untuk kesejahteraan manusia. Secara khusus, perkembangan psikologi islam merupakan salah satu hasil dari "Kebangkitan Islam", psikologi islam tidak hanya tuntutan bagi ilmuwan muslim tapi juga hasil penelitian dari ilmuwan non-Muslim. Satu dari mereka yaitu Erich Fromm (tokoh psikologi) mengungkap bahwa manusia modern menghadapi kenyataan bahwa mereka berhasil mencapai prestasi materi tetapi hidup mereka tidak tenang (rentan terhadap stres, depresi dan perasaan teralienasi) (Purnamasari, 2019).

Dilihat dari perkembangan paradigma psikologi yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka sangat mungkin psikologi islami menjadi paradigma selanjutnya dalam perkembangan psikologi. Merupakan alasan yang bisa dipakai adalah psikologi islam mengembalikan posisi agama dalam kehidupan manusia perkembangan sejarah tersebut untuk melengkapi konsep esensial perilaku manusia dan mewakili faktor keagamaan dari kehidupan manusia dan diyakini mampu menopang elemen moral dalam aplikasinya yaitu sains modern sehingga dapat membangun kembali peradaban manusia. Salah satu upaya membangun kembali peradaban manusia dan penyempurnaan konsep perilaku manusia yang dididik dan dipahami konsep pendidikan dalam Islam, serta penyempurnaan jiwa yang dipenuhi dengan iman (Saryono, 2016).

### **Komponen dan Sifat Pendidikan Islam**

Pendidikan di dalam wacana tentang keislaman lebih terkenal dan populer dengan sebutan *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *irsyad*, *riyadhah* dan *tadris* (Syah, 2017). Pendidikan merupakan proses merubah perilaku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk mendewasakan manusia dengan cara pelatihan, pengajaran, proses, perbuatan, dan mendidik (SYAFE'I, 2015). Selanjutnya pendidikan Islam merupakan transformasi pengetahuan, nilai-nilai, budaya dan juga mengembangkan potensi anak usia dini, sehingga anak mempunyai kepribadian yang lengkap untuk menggapai kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun akhirat sesuai dengan tuntunan Islam. Sehingga dapat disimpulkan tugas pendidikan Islam yaitu membantu mengembangkan potensi anak agar sejalan dengan sifat lahiriyah, yaitu cenderung untuk berbuat baik (SYAFE'I, 2015).

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan untuk mencapai kepada kebaikan, baik pada perilaku individu maupun pada kehidupan orang-orang di lingkungan tersebut. Proses pendidikan tersebut terkait dengan kebutuhan dan komponen dasar

manusia. Secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan utama pendidikan Islam, yaitu "tujuan fisik, tujuan spiritual. Dengan demikian, pendidikan memiliki budaya dan tujuan mental" (SYAFE'I, 2015).

Manusia ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu tujuan, tujuan spiritual, dan tujuan pikiran (SYAFE'I, 2015).

#### 1. Tujuan Pendidikan Jasmani.

Kekuatan fisik adalah bagian penting dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mengarah ke keterampilan fisik itu penting untuk kesehatan. Pendidikan jasmani juga menghindari situasi yang mengancam kesehatan fisik anak didik. Kebersihan fisik adalah biasanya sejalan dengan penampilan dan kebiasaan baik yang timbul dari selesai, misalnya ketika mereka ingin beribadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, itu tidak terpisahkan dari tindakan penyucian dan ketertiban untuk memakai yang baik dan indah ketika mereka ingin beribadah. Diperlukan pemenuhan kebutuhan biologis untuk keberadaan manusia sebagai pribadi seperti perlu makan dan minum.

Menurut penulis, sejalan dengan pandangan psikologi humanistik yang mengakui potensi manusia dan juga sejalan dengan konsep Psikologi islam. Humanistik adalah teori hierarki kebutuhan diusulkan oleh Abraham Maslow. Jika kebutuhan terpenuhi dalam satu pria, maka tuntutan persyaratan yang lebih tinggi untuk dipenuhi, dan sebagainya. Dalam teori hierarki kebutuhan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Ini konsisten dengan konsep pemenuhan tujuan pendidikan Islam kebutuhan biologis dalam perspektif Al-Qur'an akan membawa sikap positif.

#### 2. Tujuan Pendidikan Spiritual.

Menurut Said Hawwa bahwa asal mula jiwa adalah pada dasarnya mengakui dan menerima kesaksian Allah SWT dan berserah kepada-Nya (Sakir, 2016). Namun, faktor lingkungan juga bisa merubah sifat dasar manusia, yang memungkinkan untuk melakukan penyimpangan dari kebenaran. Tujuan pendidikan Islam harus bisa memberi semangat dan mencapai kebenaran dan kemurnian serta menjadi insan yang sempurna, dan tidak hanya cerdas dalam intelegensi tetapi harus memiliki kecerdasan spiritual untuk mewujudkan kehidupan individual dan sosial yang baik bagi anak itu sendiri (Zaki, 2015).

### 3. Tujuan Pendidikan.

Manusia di lahirkan ke dunia dengan keadaan tidak mengetahui apapun. Tetapi oleh maha pencipta, manusia dibekali dengan wasilah untuk mencari dan menimba ilmudengan akalnya, pendengarannya, dan penglihatannya. Manusia diberi pikiran yang mampu membedakan antara makhluk hidup lainnya (Ismail, 2014). Dengan menggunakan pikiran manusia dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Menurut Muhammad Abduh (salah satu pemimpin Muslim dunia) tentang salah satu ciptaan manusia (al-alaq) dan posisi manusia paling sempurna di antara makhluk lain (ahsan taqwim), manusia yang paling sempurna, karena semangat keunggulan yang terdiri dari akal dan jiwa. Dengan kata lain, manusia makhluk yang sempurna yang diciptakan dari material dan immaterial. Dengan kesempurnaan ini pikiran dan jiwa dalam diri manusia dapat berkembang dan tumbuh sehingga mereka dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah di dunia (Sumantri, 2015).

Tujuan pendidikan adalah lebih fokus pada pengembangan kecerdasan manusia khususnya anak usia dini untuk mengarahkan dan dapat menemukan kebenaran. Selain membantu anak didik mendapatkan fakta dan mental keterampilan. Pendidikan Islam mengacu pada tujuan memberikan dorongan untuk peningkatan kecerdasan. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada menghafal saja tetapi meupakan proses yang konperhensif karena dalam pendidikan bertujuan melatih kemampuan intelektualitas, emosionalitas, dan spiritualitas (Sukring, 2016).

Tujuan pendidikan islam berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi dan hamba Allah SWT. Selain itu tujuan pendidikan islam juga untuk merubah sesuai yang diinginkan, yang di usahakan oleh pendidik dalam proses pendidikan untuk tercapainya tingkah laku idividu sehingga memiliki nilai-nilai yang tinggi dan memiliki akhlakul karimah (Zein, Nahar, & Hasan, 2017).

Dari berbagai argumen dan pemikiran yang ada maka kesimpulannya adalah bahwa pendidikan Islam yang sesungguhnya adalah upaya untuk memanusiakan manusia dengan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan, spirit dan pikiran. Ini dilakukan agar orang bisa melaksanakan dan berfungsi sebagai khalifah secara optimal dengan arti sebenarnya.

#### **Implikasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Psikologi islam**

Pada abad ini telah muncul kekhawatiran yang sangat serius tentang menipisnya semangat keagamaan dalam semua kegiatan kehidupan anak. Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga membuat

manusia menjadi lebih baik dalam kesejahteraan materi mereka. Namun di segi lain, pola teknologi dan sains modern dengan beragam pendekatan non-metafisik dan etika manusia sehingga berlarut-larut dengan kebutaan dan kegersangan dalam dimensi spiritualitas.

Ini sejalan dengan pandangan Muhammad Abduh yang berpendapat bahwa anak pada dasarnya merupakan benih yang berkualitas baik, miliki potensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar manusia. Kemuliaan tentu saja didasarkan pada kekuatan akal manusia. Namun pada perkembangan berikutnya, manusia jiwanya tidak stabil lagi. Ketidak stabilan itu menyebabkan jiwa manusia menjadi tidak stabil (Syamsudin, 2016).

Wawasan yang kurang tentang etika nilai spiritual maka kondisi ini harus diperbaiki. Oleh karena itu, perlu untuk membangun lebih banyak menerima paradigma pendidikan dalam hal kemanusiaan, yaitu paradigma yang mengacu pada wawasan kemanusiaan khususnya anak usia dini secara keseluruhan dan mengeksplorasi dasar-dasar etika di semua dimensi keilmuan. Kesimpulannya adalah bagaimana membangun konsep pendidikan keislaman yang lebih humanistik dan berorientasi kepada nilai-nilai psikologi Islam.

Secara mendalam, pendidik mengakui bahwa teori dan praktik dalam pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana sifat anak itu sendiri (Putry, 2018). Jika anak itu memiliki watak negatif, maka sebagian besar fokus dalam pendidikan untuk menghilangkan atau mengganti elemen-elemen negatif tersebut.

Konsep dalam studi psikologi islam berdasarkan Al-Qur'an, juga menuntut agar pendidikan Islam harus bertujuan untuk membuat sistem pendidikan yang kuat antara manusia dengan Tuhan. Tema pendidikan anak usia dini dikontekstualisasikan dengan kata Islam bukan hanya transmisi pengetahuan, teknologi, dan sains, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai pendidikan islam, karena sifat Al-Qur'an adalah membuat manusia menjadi hati-hati untuk mencapai kesuksesan di dunia ini dan di akhirat (Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, 2017).

Dalam pendidikan Islam telah meletakkan dasar-dasar Al-Qur'an tentang tujuan pendidikan islam. Isi materi tersebut harus disampaikan menggunakan metode yang menarik, guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan Islam. Penggunaan model-model pendidikan dilihat dari kenyataan yang ditunjukkan bahwa materi dan kurikulum pendidikan Islam diajarkan dengan cara spesial dan menarik untuk anak. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini akan

dapat menghambat proses pembelajaran dan menghambat tujuan pendidikan dalam Islam. Kunci pembentukan karakter anak usia dini dalam proses pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa anak terlahir dengan sifat yang baik. Mereka percaya bahwasannya sifat yang baik akan mempengaruhi implikasi praktis untuk model pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran (Sari, 2017).

Secara keseluruhan untuk makna pendidikan karakter dalam psikologi islam pertama-tama harus memahami konsep manusia dalam Islam, karena manusia dianggap sebagai aktor dalam pendidikan. Manusia yang tercantum didalam Al-Qur'an memiliki posisi khusus di alam semesta ini, ia adalah khalifah di bumi. Seperti firman Allah yang artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat:" Sesungguhnya aku akan membuat khalifah di bumi. "Mereka berkata:" Mengapa Engkau ingin membuat (khalifah) di bumi orang yang akan membuat kerusakan didalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji Engkau dan mensucikan engkau dan mensucikan Engkau? "Tuhan berkata:" Sesungguhnya Aku tahu apa yang tidak kamu ketahui "(Islamiyah Khoridatul, 2015).

Anak juga memiliki potensi, yaitu potensi fisik dan spiritual. Potensi fisik adalah seluruh organ tubuh anak yang berwujud materi, sedangkan spiritual potensi anak terdiri dari akal, qalb, nafs, dan roh. Potensi fisik dalam anak memiliki hubungan yang erat dengan potensi spiritual, untuk kesehatan dan kebugaran fisik dan pengaruhnya pada potensi spiritual manusia (Azhar, 2017).

Agar anak dapat dibentuk menjadi manusia yang sempurna maka anak harus diberi pendidikan. Demikian juga fungsi manusia sebagai khalifah yang bertugas untuk peduli, melestarikan alam semesta dan beribadah serta menjalani perintah Allah. Dengan pendidikan, tugas manusia sebagai khalifah berfungsi dengan baik. Berdasarkan pada konsep Islam, sehingga anak akhirnya akan merapkan kehidupannya pada konsep pendidikan Islam, pendidikan Islam yang benar adalah pendidikan seimbang. Keseimbangan antara fisik-spiritual, individu-masyarakat, akhirat dunia, dan intelektual-emosional. Dengan jalur pendidikan Islam, orang akan memiliki kesehatan mental sehingga dapat beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kebutuhan spiritual.

## PENUTUP

Anak pada dasarnya merupakan benih yang berkualitas baik, miliki potensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar manusia. Kemuliaan tentu saja didasarkan pada kekuatan akal manusia. Namun pada perkembangan berikutnya, manusia jiwanya tidak stabil lagi. Pendidikan barat cenderung terlalu menekankan kecerdasan (Kognitif) dan mengabaikan fungsi mental (afektif). Anak yang memiliki kemampuan jiwa, seperti keterampilan musik, seni, dan sosial pada umumnya diperlakukan sebagai pelengkap. Psikologi islam hadir untuk memberikan pandangan baru yang berbeda dari kontemporer psikologi barat. Psikologi islam berusaha menekankan pada kebutuhan memelihara jiwa anak lebih dekat dengan Allah sang pencipta dan memiliki kecerdasan intelektual, kepribadian yang matang, dan emosional yang stabil. Seseorang yang terbuka jiwanya akan menjadi bijak, berbelas kasih, dan lebih pengertian daripada mereka yang jiwanya tertutup. Psikologi islam hadir dalam dunia pendidikan anak usia dini sebagai paradigma baru, yang memandang manusia secara sempurna dan utuh. Anak tidak hanya memahami konsep secara umum tetapi memahami konsep manusia secara islam, dan memiliki potensi fisik dan spiritual memiliki hubungan yang erat diantara keduanya. Sehingga anak menjadi manusi yang sempurna, peduli, melestarikan alam dan menjalankan perintah Allah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, S. N., & Muhammad, D. H. (2020). Metode Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren. *Learning Method of Ta'limul*, 4(1), 11–15. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i1.173>
- Azhar, S. (2017). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Transformasi Potensialitas ke Aktualitas) SOPHIA*. 1(1), 96–104.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, N. A. P. (2017). *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN Eka*. 6(2), 203–213.
- Evita Yuliatul wahidah. (2016). Psikoterapi Islami Terhadap Psikopatologi. *Muaddib*, 06(02), 219–244.
- Fuad Nashori, H. (2005). Refleksi Psikologi Islami. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), 33–42.
- Islamiyah Khoridatul. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al- Qur ' an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39*. 1–134.

- Ismail, M. (2014). Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak. *Ta'dib*, 19(02), 291–312.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Muhammad, D. H. (2020). *Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam*. 4(2), 122–131.
- Noormawanti, N. (2017). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Tinjauan Psikologis. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), 124–136. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.339>
- Purnamasari, E. (2019). Psikoterapi dan Tasawuf Dalam Mengatasi Krisis Manusia Modern. *El-Afkar*, 8(2).
- Putry, R. (2018). Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies ISSN: 2461-1468/E-ISSN: 2548-1959. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Sakir, M. (2016). Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.244>
- Salahuddin, R. (2020). Kerangka Epistemologi Ilmu dalam Psikologi Islam The Epistemological Framework for Science in. *Epistemologi Ilmu Dalam Psikologi Islam*, 1(1), 21–39.
- Sari, D. P. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QURAN*. 1(01), 1–24.
- Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam. *Medina-Te*, 12(2), 161–174.
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22225/jr.v1i1.9>
- Sukring. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 69–80.
- Sumantri, M. S. (2015). *Modul Hakikat Manusia dan Pendidikan*. 1–43. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ut.ac.id/4028/1/MKDK4001-M1.pdf&ved=2ahUKEwia4d2nmoHkAhVKqY8KHfb4BcAQFjAJegQIBxAB&usg=AOvVaw1JH5ksrCgllrXdlkYefnAv>
- Suprpto, D. K. dan W. (2017). *Membangun kepemimpinan berbasis nilai-nilai pancasila dalam perspektif masyarakat multikultural*. 5740(1).
- SYAFE'I, I. (2015a). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Usuluddin*, Volume 1(Issue 1), 151–166.

- SYAFE'I, I. (2015b). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM IMAM*. 6(November), 1–16.
- Syah, A. (2017). TERM TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1), 138. <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>
- Syamsudin, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT (Studi Analisis Pendekatan Filosofis dan Ilmu Pendidikan). *Jurnal Pendidikan*, ISSN: 1907, 33–58. Retrieved from <http://www.journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/79/82>
- Yaqin, Z. A. (2016). *Konsep Psikologi Islami Menurut Hanna Djumhana Bastaman*. 1–23.
- Zaki, M. (2015). Pendidikan Agama Islam Di Berbasis Multikulturalisme. *ZakiNur El-Islam*, 2(1), 41–54.
- Zein, A., Nahar, S., & Hasan, I. (2017). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR ' AN ( Telaah Surah Al-Fatihah ). *At-Tazakki*, 1, 56–76.